

BAB 3

METODE PENELITIAN

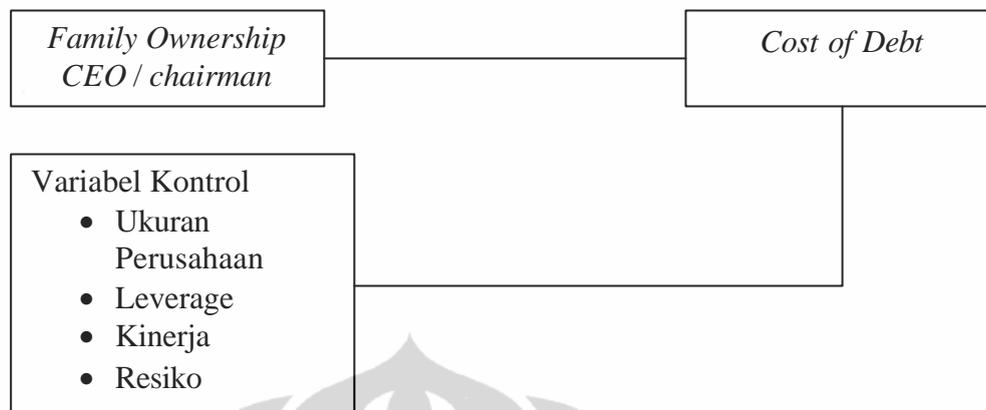
3.1. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini akan dilihat pengaruh *family ownership* dan CEO atau *chairman* yang merupakan pendiri perusahaan terhadap *cost of debt* dari perusahaan *family ownership* yang listing di BEI. Dalam hal ini, proporsi dari *family ownership* dan CEO atau *chairman* yang merupakan pendiri dari perusahaan adalah variabel independen pada penelitian ini, sedangkan *cost of debt* merupakan variabel dependen yang menggambarkan beban atau biaya yang ditanggung perusahaan atas kegiatan pendanaan perusahaannya.

Menurut Anderson (2003), besarnya proporsi dari *family ownership* berbanding lurus dengan *cost of debt*. Pada penelitian yang telah dilakukannya, perusahaan jenis *family ownership* yang memiliki *high family ownership* memiliki nilai *cost of debt* yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki *low family ownership*. Jika keluarga memiliki kontrol yang sangat besar terhadap perusahaan, maka keluarga cenderung untuk menempatkan anggota keluarga di dalam perusahaan meskipun tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun demikian perusahaan *family ownership* yang memiliki CEO ataupun *chairman* yang merupakan pendiri dari perusahaan akan menurunkan nilai *cost of debt* yang ditanggung oleh perusahaan karena pendiri perusahaan identik dengan pekerja keras dan sebagai orang yang kompeten.

Objek penelitian merupakan perusahaan *family ownership* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 dan mengeliminasi perusahaan yang bergerak di bidang *financing* seperti bank, asuransi, leasing, dan sekuritas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut kemudian akan diregresi melalui regresi berganda. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel tidak dipilih secara acak tapi berdasarkan tujuan tertentu. Kemudian data-data tersebut akan diregresi melalui regresi berganda.

Berikut kerangka pemikiran penelitian



3.2. Pengembangan Hipotesis

- Proporsi *Family Ownership*

Perusahaan jenis *family ownership* cenderung untuk mendanai perusahaannya dari hutang daripada menerbitkan saham baru karena keluarga pemilik perusahaan tetap ingin memiliki kontrol dan kepemilikan mayoritas pada perusahaan tersebut (Anderson and Reeb, 2000). Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut, terlebih lagi jika tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pihak kreditur lebih tinggi daripada tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan.

Setiap jenis investasi memiliki tingkat resiko yang berbeda-beda. Tingkat resiko dari investasi yang dilakukan perusahaan akan menjadi resiko bagi pihak kreditur apabila perusahaan mendanai investasi yang dilakukannya melalui hutang. Pihak kreditur mengkompensasi resiko yang ditanggungnya melalui *cost of debt* yang mereka tetapkan untuk perusahaan. Jika resiko investasi yang dilakukan oleh perusahaan dianggap semakin besar, maka *cost of debt* yang ditetapkan oleh kreditur juga akan semakin besar, begitu juga sebaliknya, jika investasi yang dilakukan perusahaan semakin rendah risikonya maka *cost of debt* yang ditetapkan oleh kreditur juga menjadi semakin kecil.

Resiko yang ditanggung oleh perusahaan tidak terlepas dari keputusan dan kebijakan yang dilakukan oleh pihak manajemen ataupun pihak pemegang saham

yang memiliki kontrol terhadap perusahaan Keputusan dan kebijakan dari manajemen akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan buruk, maka pihak kreditur akan menganggap resiko yang ditanggungnya akan semakin besar, karena adanya kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran hutangnya kepada pihak kreditur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anderson dan Reeb (2003), *family ownership* dapat memiliki hubungan yang positif maupun negatif terhadap besarnya *cost of debt*. Jika dibandingkan dengan perusahaan non-*family ownership*, maka perusahaan *family ownership* memiliki *cost of debt* yang lebih rendah atau dapat dikatakan bahwa *family ownership* berhubungan negatif dengan besarnya *cost of debt*. Hal ini dapat disebabkan karena *agency cost* diantara *principal* dan *agent* pada perusahaan *family ownership* lebih rendah daripada perusahaan non-*family ownership*. Namun di lain sisi ditemukan bahwa proporsi *family ownership* yang besar pada suatu perusahaan akan meningkatkan *cost of debt* perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki proporsi *family ownership* yang lebih sedikit. Proporsi *family ownership* yang sangat besar pada suatu perusahaan menjadikan keluarga tersebut memiliki kontrol terbesar di dalam perusahaan, sehingga mereka cenderung menempatkan anggota keluarga pada posisi-posisi penting di perusahaan meskipun anggota keluarga tersebut tidak kompeten. Hal ini menyebabkan kinerja perusahaan menurun dan meningkatkan resiko bagi perusahaan. Karena pada penelitian ini, semua sampel yang digunakan merupakan perusahaan *family ownership*, maka dapat diasumsikan bahwa semakin besar proporsi *family ownership* maka semakin besar *cost of debt* yang dimiliki oleh perusahaan.

H1 : Proporsi *family ownership* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*

- CEO Pendiri Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Damzets dan B. Villangola (2004), ditemukan bahwa nilai perusahaan jenis *family ownership* akan menjadi lebih tinggi jika pendiri perusahaan masih aktif di dalam perusahaan sebagai CEO ataupun *chairman* jika dibandingkan dengan perusahaan *family ownership* lainnya yang CEO ataupun *chairman*nya bukan merupakan pendiri

perusahaan. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Reeb, bahwa pendiri perusahaan yang masih bertindak sebagai CEO ataupun *chairman* akan menurunkan nilai *cost of debt* yang ditanggung oleh perusahaan. Pendiri perusahaan identik dengan pekerja keras dan memiliki dedikasi tinggi terhadap usaha yang dibangunnya, serta cenderung berinvestasi pada investasi yang tidak terlalu tinggi risikonya dan berorientasi pada investasi jangka panjang karena ingin mewariskan perusahaan yang telah dibangunnya kepada generasi berikutnya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO atau *chairman* yang merupakan pendiri perusahaan akan menurunkan nilai *cost of debt*.

H2 : Perusahaan *family ownership* yang CEO atau *chairman*nya merupakan pendiri perusahaan akan memiliki *cost of debt* yang lebih rendah .

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah *cost of debt*.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah proporsi *family ownership* dan CEO atau *chairman* yang merupakan pendiri perusahaan.

3.4. Definisi Variabel Operasional

1. *Cost of Debt*

Setiap perusahaan memiliki struktur modal yang berbeda-beda. Pada umumnya struktur modal tersebut terdiri dari ekuitas dan hutang. Untuk memperoleh modal tersebut ada biaya yang harus dikeluarkan. Biaya hutang adalah besarnya tingkat bunga pinjaman atau tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pihak kreditur yaitu bank, lembaga keuangan lainnya, *bondholders*, pihak ketiga, dan juga semua bunga yang harus dibayar oleh

perusahaan sebagai akibat dari hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, hutang yang dikenakan bunga oleh pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan *cost of debt* pada penelitian ini. Hal ini disebabkan karena pihak hubungan istimewa cenderung membebankan *cost of debt* yang lebih kecil kepada perusahaan. *Cost of debt* yang dibebankan oleh pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan tidak akan merefleksikan *cost of debt* pada umumnya. *Cost of debt* besarnya dihitung berdasarkan besarnya persentase bunga pinjaman terhadap pokok pinjaman. Karena hutang perusahaan biasanya tidak hanya kepada satu kreditur saja melainkan kepada beberapa pihak, maka dalam perhitungan *cost of debt* keseluruhan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rata-rata tertimbang (*weighted average*). Setiap beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan diproporsikan terhadap pokok utang yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang dalam mata uang asing, maka beban bunga dihitung berdasarkan nilai kurs pada saat pembayaran hutang, namun jika adanya keterbatasan informasi, maka perhitungan *cost of debt* dilakukan dengan menggunakan konsep *interest rate parity* menggunakan rumus $K_d = ((1 + K_d \text{ luar})(1 + \text{apresiasi/depresiasi}) - 1)$. Data yang digunakan dalam perhitungan *cost of debt* adalah hutang yang memiliki beban bunga dengan mengeluarkan proporsi hutang dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Variabel ini dilambangkan dengan COD.

2. *Family Ownership*

Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi pada keluarga tertentu. Menurut Laporta (1999), *family ownership* diidentifikasi sebagai kepemilikan dari individu (di atas 5%) dan kepemilikan dari perusahaan tertutup, bukan kepemilikan dari BUMN dan BUMD, perusahaan terbuka ataupun lembaga keuangan. Berdasarkan definisi ini, perusahaan jenis *family ownership* tidak hanya terbatas pada perusahaan yang menempatkan anggota keluarganya pada posisi CEO, komisaris atau posisi manajemen lainnya. Perusahaan yang mempekerjakan CEO, komisaris atau manajer dari luar anggota keluarga pemilik perusahaan

tetap dikategorikan sebagai perusahaan jenis *family ownership*. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, perusahaan keluarga cenderung untuk membiayai kegiatan usahanya dari hutang daripada menerbitkan saham baru. Hal ini disebabkan karena keluarga pemilik perusahaan tidak ingin melepaskan kendali terhadap perusahaan. Selain itu juga ditemukan bahwa besar kecilnya proporsi *family ownership* juga memiliki pengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan (Anderson dan Reeb, 2003). Untuk mengukur pengaruh variabel *family ownership* terhadap *cost of debt*, dalam penelitian ini menggunakan presentase atau proporsi *family ownership* pada suatu perusahaan. Variabel ini dilambangkan dengan OWN.

3. CEO atau *chairman* yang merupakan pendiri perusahaan

Pendiri perusahaan yaitu orang yang dari awal membangun atau mendirikan perusahaan. Tidak semua pendiri perusahaan masih aktif berpartisipasi di dalam perusahaan baik sebagai CEO ataupun sebagai *chairman*. Banyak dari para pendiri perusahaan tersebut yang telah mewariskan perusahaan kepada generasi berikutnya atau menyerahkan kepengurusan di perusahaannya kepada pekerja profesional di luar anggota keluarga, namun ada juga pendiri perusahaan yang masih aktif berpartisipasi di dalam perusahaan sebagai CEO ataupun *chairman*. Untuk melihat pengaruh CEO atau *chairman* yang merupakan pendiri perusahaan, maka digunakan *binary variable*. Variable independen CEO atau *chairman* akan diberi nilai 1 jika CEO ataupun *chairman* dari perusahaan tersebut merupakan pendiri dari perusahaan. Dan variabel independen CEO akan diberi nilai 0 jika CEO atau *chairman* dari perusahaan tersebut bukan merupakan pendiri dari perusahaan. Variabel ini dilambangkan dengan CEO.

3.5. Pengukuran *Control Variable*

Cost of debt jenis perusahaan *family ownership* dapat berkurang karena adanya beberapa faktor:

- ❖ Monitoring dan kontrol dari pendiri perusahaan akan meningkatkan kinerja dari perusahaan sehingga perusahaan akan dapat menghasilkan *cash flow* yang

tinggi yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang perusahaan. (Anderson dan Reeb, 2003)

- ❖ Perusahaan jenis *family ownership* cenderung untuk mengurangi resiko perusahaan dan variabilitas *cash flow* agar perusahaannya dapat terus bertahan sampai dengan generasi berikutnya.(Anderson and Reeb, 2003).
- ❖ Perusahaan jenis *family ownership* dapat mengurangi penggunaan *debt* untuk mencegah resiko kebangkrutan (Anderson and Reeb, 2003).

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, maka *family shareholders* dapat dianggap lebih sedikit memberikan resiko kepada pihak kreditur jika dibandingkan dengan *shareholders* lainnya. Oleh karenanya *control variable* yang digunakan dalam menganalisis pengaruh *family ownership* terhadap *cost of debt* untuk memperkuat variabel lainnya supaya tidak bias adalah besarnya perusahaan (*size*), tingkat hutang(*leverage*), resiko (*volatility*), dan kinerja perusahaan (*perform*).

Besar perusahaan merupakan jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibagi dengan 1.000.000.000.000. Atau dapat juga mengacu pada penelitian Anderson dan Reeb (2003) yang mengukur besarnya perusahaan dengan menggunakan rumus $Size = Ln \text{ total asset}$. Dimana total asset yang dijadikan sebagai acuan perhitungan adalah total asset pada neraca 31 Desember 2007. Variable ini kemudian dilambangkan dengan SIZE

Leverage merupakan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan baik yang jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Subramanyam untuk mengukur *leverage* dapat dilihat dari rasio yang Rumusnya adalah $leverage = \frac{debt}{total \text{ asset}}$. Dimana debt yang dimaksudkan disini adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel ini dinyatakan dalam rasio total hutang dengan penjumlahan total hutang dan total aset (DAR) pada neraca 31 Desember 2007. Pengukuran ini juga mengacu dari penelitian Friend dan Lang (1988), Homaifar (1994), dan Sudarma (2003). Variabel ini kemudian dilambangkan dengan LEV

Kinerja perusahaan atau *performance* dalam hal ini dinilai dari aktivitas operasional perusahaan dalam satu periode tertentu dalam menghasilkan *revenue* ataupun kas. Menurut Anderson dan Reeb (2003), untuk mengukur performance

perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai bersih kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional terhadap total asset. Dimana nilai kas dari aktivitas operasional diambil dari laporan arus kas akhir tahun 2007, dan nilai total asset diambil dari laporan neraca akhir tahun 2007. Variabel ini kemudian dilambangkan dengan PERF.

Menurut Anderson, Mansi and Reeb (2003), *Volatility* menjelaskan sensitivitas dari imbal hasil (*return*) suatu sekuritas. Hal ini dapat dilihat melalui standart deviasi dari stock return perusahaan setiap hari dalam 5 tahun terakhir (2002-2007). Variabel ini kemudian dilambangkan dengan LEV.

3.6. Metode Penetapan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan ke dalam sampel dilakukan dengan sengaja untuk memenuhi kriteria yang digunakan dengan catatan bahwa sampel cukup mewakili populasi (Supranto, 2003). Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007.
2. Perusahaan tidak bergerak di sektor keuangan ataupun pendanaan seperti bank, asuransi, *leasing* dan *securitas*.
3. Selama periode pengamatan, perusahaan tersebut tidak melakukan akuisisi ataupun merger.
4. Perusahaan tersebut telah memberikan laporan tahunan di Bursa Efek Jakarta sampai dengan bulan agustus 2008 (waktu penelitian).
5. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang ditampilkan dalam laporan keuangan yang disajikan secara lengkap.

Gujarati (1995) menyatakan bahwa pengujian dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- Dengan menggunakan regresi *time series* yaitu regresi yang dilakukan dengan menggunakan beberapa periode pengamatan.

- Dengan menggunakan regresi *cross sectional* yaitu regresi yang dilakukan dengan menggunakan beberapa perusahaan dalam pengamatan.
- Dengan menggunakan regresi *pooled* yaitu pengamatan yang dilakukan pada beberapa periode pengamatan dengan menggunakan banyak perusahaan .

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *cross sectional* dimana data yang dianalisis terdiri dari sample yang merupakan banyak perusahaan pada satu periode yaitu tahun 2007.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data tersebut melalui beberapa studi pustaka terhadap beberapa literature, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Data-data yang terkait dengan variable *dependent* dan *independent* diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Berikut adalah teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul yaitu :

1. Seleksi dan pemilihan data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan *family ownership* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam waktu periode pengamatan dan bukan merupakan institusi keuangan seperti bank, asuransi, perusahaan *leasing* dan sekuritas. Perusahaan juga memiliki ketersediaan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Table 3.1 Sampel yang digunakan

Emiten	Jumlah
Emiten yang terdaftar di BEI	343
Emiten yang <i>submit</i> laporan tahunan sampai dengan agustus	204
Emiten yang merupakan <i>financial institution, insurance, leasing, dan securitas.</i>	(62)
Emiten yang tersedia	142
Emiten yang tidak memiliki kelengkapan data	51
Emiten yang memiliki kelengkapan data	91
Emiten yang merupakan perusahaan <i>family ownership</i>	65

2. Transformasi Data

Karena data yang diperoleh masih merupakan data mentah, maka diperlukan konversi terhadap data agar dapat dilakukan perhitungan-perhitungan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Transformasi data merupakan proses pengkonversian data mentah menjadi data yang siap dipakai.

3. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan spss versi 15 sehingga memberikan output untuk dianalisis dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

3.8. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk melihat hubungan dan pengaruh dari perusahaan jenis kepemilikan keluarga dengan biaya hutang. Untuk melihat pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan analisis korelasi dan regresi.

3.9. Statistik Deskriptif

Tahap ini memberikan informasi deskriptif yang menunjukkan nilai means, median, standard deviasi, nilai minimum dan juga nilai maksimum. Informasi deskriptif yang ada dapat menggambarkan sample yang tersedia, untuk kemudian sample tersebut dapat dianalisis.

3.10. Model Regresi Berganda

Biaya hutang yang tercermin pada tingkat pengembalian yang harus diberikan kepada kreditur berhubungan dengan perusahaan jenis kepemilikan keluarga. Regresi berganda melihat beberapa variable yaitu perusahaan jenis kepemilikan keluarga. Tahap penyusunan regresi berganda yaitu :

1. Menentukan variable bebas (*independent*) dan variable terikat (*dependen*).
2. Menentukan metode penyusunan model regresi.
3. Mengamati ada atau tidaknya data ekstrim (*outliers*).
4. Menguji asumsi-asumsi yang terdapat pada model regresi berganda, seperti Normalitas, Autokorelasi, dan Multikolinearitas.
5. Menguji signifikansi model.
6. Interpretasi hasil model regresi berganda.

Adapun model regresi penelitian ini adalah :

$$COD = \beta_0 + \beta_1 (OWN) + \beta_2 (CEO_Dum_{i,t}) + \beta_3 (SIZE) + \beta_4 (LEV) + \beta_5 (VOL) + \beta_6 (PERF) + e_{i,t} \dots \dots \dots (3.1)$$

COD = *cost of debt*

β_0 = konstanta dan koefisien regresi spread ketika nilai variabel independen dan variabel

OWN = proporsi *family ownership*

CEO = CEO/*chairman* yang merupakan pendiri perusahaan

SIZE = total asset/ 10^{12}

LEV = rasio total *liabilities* terhadap total asset

VOL = standard deviasi dari stock return.

PERF = rasio cashflow dari aktivitas operasi terhadap total asset.

Model penelitian yang digunakan merupakan persamaan regresi berganda. Dari model ini diharapkan dapat memberikan estimator yang tidak bias dan varians minimum, yaitu tidak adanya *multicollinearity* atau korelasi antara variabel independent satu dengan yang lainnya.

3.11. Pengujian Hasil Regresi

Setelah diperoleh hasil regresi, kemudian dilakukan pengujian terhadap variable-variabel independent. Pengujian dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable dependennya. Beberapa uji statistik yang dilakukan adalah :

3.11.1. Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan uji variable yang dilakukan secara bersama-sama untuk melihat apakah variable *independent* secara bersama-sama mempengaruhi variable *dependent* secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Hipotesis 1 : Proporsi *family ownership* berpengaruh positif dengan *cost of debt*.

Hipotesis 2 : Perusahaan *family ownership* yang CEO atau chairmannya merupakan pendiri perusahaan akan memiliki *cost of debt* yang lebih rendah..

Pengujian terhadap hipotesis ini didasarkan atas probabilitas (*significant F*), dimana :

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak. Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.11.2. Uji Statistik T

Uji statistik T merupakan uji variable secara terpisah atau parsial untuk melihat apakah variable *independent* tersebut memiliki pengaruh terhadap variable *dependent*. Uji T menunjukkan signifikansi dari konstanta dan masing-masing variable *independent* terhadap model regresi.

Hipotesis :

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.11.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya kemampuan seluruh variable independent pada model regresi dalam menerangkan perubahan variabel dependen. *Adjusted R square* digunakan untuk mengukur variable independent yaitu proporsi *family ownership* dan CEO atau chairman yang merupakan pendiri perusahaan dalam menjelaskan variabilitas variable dependennya yaitu *cost of debt*. Semakin besar *adjusted R square* maka variabel independennya semakin berpengaruh terhadap variable dependennya.

3.11.4. Uji Asumsi Klasik

. Agar model dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representative maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yaitu tidak terdapat gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Oleh karenanya perlu dilakukan uji asumsi klasik supaya penelitian dapat memberikan hasil yang lebih baik.

3.11.4.1. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variable independent. Multikoleniaritas terjadi jika terjadi korelasi diantara variabel independennya. Adanya miltikolinearitas dapat diketahui dari :

- Besar VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*

Model regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika :

1. memiliki nilai VIF kurang dari 5 atau 10
 2. memiliki angka *tolerance* mendekati 1
- Melakukan uji korelasi pearson., yaitu dengan membuat matriks korelasi untuk setiap variable independent model. Nilai korelasi berkisar antara nol (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sangat sempurna). Nilai korelasi yang berada di atas angka 0,5 menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat. Tanda negatif menunjukkan korelasi yang berlawanan sedangkan tanda positif menunjukkan korelasi yang searah.
 - Dengan melihat nilai eigenvalue. Multikolinieritas akan terjadi bila nilai eigenvalue mendekati nol.
 - Dengan melihat *condition index*. Multikolinieritas akan terjadi jika nilai indeks melebihi 15 dan merupakan masalah serius bila melebihi 30.

3.11.4.2. Uji Autokorelasi

Adanya misleading antar data-data yang berdekatan karena adanya pengaruh dari data itu sendiri sering disebut autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan error pada periode sebelumnya akan mempengaruhi error yang terjadi sekarang sehingga hasil penelitian akan menjadi bias. Dimana nilai *error terms* menjadi lebih rendah yang berakibat pada tingginya nilai R^2 dan Adjusted R^2 .

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson d statistic*, korelasi serial dalam residual tidak terjadi jika nilai d berada di antara nilai batas du dan $4-du$. Hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi.

H_1 : Ada autokorelasi.

Keputusan :

Tabel 3.2 Kriteria Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesa Nol	Keputusan	Kriteria
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < d-dl$
Tidak ada Autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

3.11.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dengan menggunakan uji Glejser, nilai absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independent. Heterokedastisitas merupakan keadaan ketika seluruh residual atau *error* tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independen.

Hipotesa terhadap pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : ada heteroskedastisitas

Keputusan :

Jika signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas)

Jika signifikan > 0.05 , maka H_0 tidak ditolak (tidak ada heteroskedastisitas)